

**ANALISIS BENTUK-BENTUK LAPORAN KEUANGAN DAN
EFEKTIVITAS LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM
(Studi Kasus pada UMKM kelompok Perajin Kuningan
di Kecamatan Juwana Tahun 2011)**

Samsul Rosadi

Magister Akuntansi FEB Universitas Sebelas Maret Surakarta

ABSTRACT

The purpose of this study were (1) To know the presentation forms of financial report on SMEs in the sub-group of Juwana's craftsmen brass, (2) To know the effectiveness of the financial reports presentation on SME brass craftsmen groups in Juwana's District. Technique of data analysis used is an interactive model of data analysis techniques. According to the result of study can be concluded that, (1) SME group of brass craftsmen in Juwana already presenting financial reports, but of the 10 SMEs only 4 SMEs that presents financial reports in accordance with GAAP while the other SMEs only make a business report which are not in accordance with GAAP. (2) The effectiveness of the financial reports are measured by the two parties, the intern and the extern have two working systems in the operations is as follows: (a) the internal parties are the owners of SMEs, nine owners of SMEs stated that the presentation of financial reports they made have been effective only 1 of SMEs stating that financial reports made less effective because the expenditure book larger than the book income, this was due to delay payment of accounts receivable, (b) an external party is extern party of SMEs such as banks and government, the outsider asses that external financial reporting is effective if made in accordance with GAAP.

Keywords: *forms of financial report, effectiveness of the financial reports, SMEs.*

PENDAHULUAN

Krisis ekonomi yang melanda bangsa Indonesia telah memaparkan pada publik bahwa upaya pembangunan ekonomi yang hanya ditumpukan kepada sektor usaha besar dan konglomerasi ternyata tidak melahirkan suatu pondasi yang kokoh bagi perekonomian. Sebaliknya sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang sebelumnya dipandang sebelah mata,

ternyata telah menunjukkan dirinya sebagai sektor usaha yang dapat bertahan bahkan dapat memulihkan perekonomian nasional. Hal ini dapat dibuktikan dengan kontribusi yang diberikan oleh sektor UMKM diantaranya kemampuan dalam menyerap tenaga kerja, sumbangan terhadap Produk Domestik Bruto, dan jumlah usaha yang tersebar luas.

Peranan UMKM dalam perekonomian Indonesia dapat dilihat dari kedudukannya pada saat ini dalam dunia usaha. Urata (2000) membagi kedudukan UMKM sebagai berikut:

1. Kedudukan UMKM sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor.
2. Penyedia Lapangan kerja terbesar
3. Pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi daerah dan pemberdayaan masyarakat
4. Pencipta pasar baru dan inovasi
5. Untuk UMKM yang sudah *go international* UMKM memberikan sumbangan dalam menjaga neraca pembayaran melalui sumbangannya dalam menghasilkan ekspor.

Besarnya peran sektor UMKM sebagai elemen strategis dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat kecil menuntut berbagai kalangan termasuk pemerintah daerah untuk ikut berperan serta dalam memajukan UMKM. Terutama dalam era otonomi daerah (otda), masing-masing daerah berusaha untuk mengembangkan potensi daerahnya dan salah satunya adalah dengan membangun sektor industri. Seiring meningkatnya jumlah penduduk Indonesia maka kebutuhan masyarakat terhadap hasil industri juga semakin meningkat. Hal ini mengindikasikan suatu peluang untuk mengembangkan sektor industri khususnya UMKM.

Meski prospek UMKM cukup baik, namun pada kenyataannya masih banyak usaha kecil menengah yang harus berhenti berproduksi karena belum memperhitungkan keuntungan dan biaya secara jelas dari awal menjalankan usaha. Hal ini terjadi karena belum adanya pengelolaan pelaporan keuangan yang baik pada usaha kecil menengah sehingga para pemilik UMKM belum bisa menyusun bentuk-bentuk pelaporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi.

Akuntansi adalah suatu proses pencatatan yang dilakukan secara teratur untuk mengumpulkan data dan informasi keuangan yang meliputi harta, kewajiban, modal, penghasilan dan biaya, serta harga perolehan dan penyerahan barang atau jasa, yang ditutup dengan menyusun laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi pada setiap Tahun Pajak berakhir (Sofyan Syafri Harahap. 2005). Proses akuntansi adalah proses pengolahan data sejak terjadinya transaksi, kemudian transaksi ini memiliki bukti yang sah sebagai dasar terjadinya transaksi, kemudian berdasarkan

data atau bukti ini maka di-*input* ke proses pengolahan data sehingga menghasilkan *output* berupa informasi laporan keuangan (Abubakar dan Wibowo, 2004: 3).

Akuntansi merupakan indikator kunci kinerja usaha, informasi akuntansi berguna bagi pengambilan keputusan sehingga dapat meningkatkan pengelolaan perusahaan. Hal ini memungkinkan para pelaku UMKM dapat mengidentifikasi dan memprediksi area-area permasalahan yang mungkin timbul, kemudian mengambil tindakan koreksi tepat waktu. Paling tidak, bukan hanya dapat menghitung untung ruginya, tetapi yang terpenting untuk dapat memahami makna untung atau rugi bagi usahanya (Dharma Tintri, dkk, 2007). Berbagai penelitian telah menyimpulkan bahwa penggunaan informasi akuntansi dalam menjalankan aktivitas operasional akan mempengaruhi kesuksesan dari perusahaan (Suhairi, 2007).

Akuntansi dalam pengelolaan keuangan UMKM dinilai masih kurang dipahami oleh para pengusaha. Para pengusaha kecil dan menengah masih mengerjakan pembukuan sebatas pencatatan pendapatan dan pengeluaran. Ini menjadi kesulitan tersendiri bagi banyak pengusaha kecil untuk menentukan strategi pengembangan bisnis.

Oleh karena itu, dalam mengembangkan suatu usaha baik dalam skala besar maupun skala kecil diperlukan suatu analisis mengenai usaha yang dijalankan agar dapat diketahui manfaat yang dapat diperoleh dari usaha tersebut dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Salah satu cara untuk dapat mengetahui suatu usaha menguntungkan (layak) atau tidak menguntungkan (tidak layak) dapat dilakukan dengan menggunakan analisis bentuk-bentuk laporan keuangan dan efektivitas dari laporan keuangan, dimana analisis ini dapat memberikan gambaran mengenai suatu usaha selama periode tertentu baik terhadap usaha yang akan dijalankan maupun usaha yang sedang dijalankan. Analisis ini meliputi analisis terhadap bentuk-bentuk laporan keuangan yang terdiri dari analisis bentuk-bentuk laporan keuangan yaitu pembukuan, pencatatan, laporan keuangan; neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini terdapat tiga permasalahan yang dikaji, yaitu:

1. Bagaimanakah bentuk-bentuk penyajian laporan keuangan pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah kelompok perajin kuningan di Kecamatan Juwana Kabupaten Pati ?
2. Bagaimanakah efektivitas laporan keuangan pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah kelompok perajin kuningan di Kecamatan Juwana Kabupaten Pati?

Tujuan dan Manfaat

Kajian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk penyajian laporan keuangan pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah kelompok perajin kuningan di Kecamatan Juwana Kabupaten Pati.
2. Untuk mengetahui efektivitas laporan keuangan pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah pada kelompok perajin kuningan di Kecamatan Juwana Kabupaten Pati.

Hasil kajian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan dan pedoman bagi pengelola UMKM dalam menyajikan pelaporan keuangan secara benar.

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah beberapa lembar kertas yang bertuliskan angka-angka, tetapi sangat penting juga untuk memikirkan aktiva riil di balik angka-angka tersebut (Brigham dan Houston, 2001: 36). Laporan keuangan merupakan produk atau hasil akhir dari suatu proses akuntansi. Laporan keuangan memberikan gambaran akuntansi atas operasi serta posisi keuangan perusahaan (Margaretha, 2005: 12). Kegiatan akuntansi pada dasarnya merupakan kegiatan mencatat, menganalisis, menyajikan, dan menafsirkan data keuangan dari lembaga perusahaan dan lembaga lainnya di mana aktivitasnya berhubungan dengan produksi dan pertukaran barang atau jasa. Akuntansi mampu memberikan informasi tentang keuangan dan hasil operasi perusahaan seperti tercermin pada laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Oleh karena itu, laporan keuangan dapat dipakai sebagai alat untuk berkomunikasi antara berbagai pihak yang mempunyai kepentingan dengan perusahaan.

Pembuatan laporan keuangan tidak dapat diabaikan dalam siklus hidup perusahaan. Hal ini mutlak dilakukan karena di dalam laporan keuangan terhimpun informasi-informasi keuangan dari suatu perusahaan yang sangat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan sebagai dasar untuk mengambil keputusan-keputusan yang ekonomis dalam perusahaan. Keputusan yang diambil oleh para pemakai laporan keuangan dapat berupa keputusan investasi, pemberian pinjaman, maupun manajemen dalam pengelolaan perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasinya.

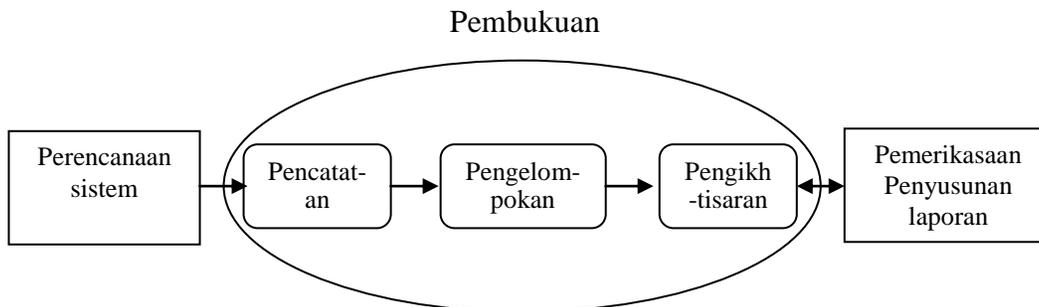
Laporan keuangan lengkap, meliputi:

- a. Neraca
- b. Laporan Laba Rugi

- c. Laporan Perubahan Ekuitas
- d. Laporan Arus Kas
- e. Catatan Atas Laporan Keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Bentuk-Bentuk Penyajian Laporan Keuangan

Pemilik UMKM pada umumnya menggunakan menyajikan bentuk laporan keuangan yang berbeda satu dengan yang lain. Bentuk penyajian laporan keuangan yang dibuat oleh UMKM yaitu dimulai dari Pembukuan, Pencatatan, dan Laporan Keuangan.



Gambar. 1: Tahapan penyajian laporan keuangan
Sumber: H.Z.A Moechtar (1988: 14)

- a. Pembukuan
Pembukuan berkaitan dengan pelaksanaan segi-segi teknik akuntansi, yaitu pencatatan, pengelompokan, dan pengikhtisaran transaksi-transaksi keuangan.
- b. Pencatatan
Pencatatan meliputi kegiatan pengidentifikasian dan penggolongan transaksi-transaksi yang selanjutnya mencatat semua bukti transaksi yang telah dianalisis kedalam jurnal umum dan kemudian memindahbukukan pos-pos jurnal umum ke buku besar
- c. Laporan keuangan
Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada periode tertentu. Adapun jenis laporan yang biasa dikenal adalah: Neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas.

Efektivitas Bentuk Penyajian Laporan Keuangan

Efektivitas berasal dari kata *effectiveness* artinya adalah tingkat dimana kinerja yang sesungguhnya sebanding dengan kinerja yang

ditargetkan. Artinya sejauh mana bentuk laporan keuangan yang telah dibuat dapat kita gunakan untuk mencapai hasil yang kita inginkan.

Efektivitas menurut Soewarno, (1984) diartikan sebagai pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, dan untuk mengetahui efektivitas adalah dengan cara membandingkan tujuan yang sudah dijabarkan dalam bentuk sasaran atau target yang lebih konkrit, dengan realisasi yang dicapai organisasi/instansi.

Dari pengertian-pengertian tersebut di atas, maka dapat diartikan bahwa efektivitas bentuk laporan keuangan adalah sebagai alat pengukur tingkat pencapaian atau tingkat keberhasilan dari suatu bentuk penyajian laporan keuangan agar penyusunan laporan keuangan dapat dikerjakan dengan lebih mudah/cepat, tenaga/SDM yang tepat, biaya yang lebih rendah, dan penyusunan laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan dan dapat digunakan untuk mengambil suatu kebijakan yang akan dilakukan oleh pemilik UMKM.

Dari uraian di atas, maka ukuran efektivitas dinilai oleh pengguna laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan menilai laporan keuangan yang dibuat apakah bisa dibaca atau informasi keuangan yang ada pada laporan keuangan yang telah dibuat sudah bisa didapatkan. Jika para pengguna laporan keuangan sudah bisa mendapatkan informasi keuangan dari laporan keuangan yang telah dibuat maka laporan keuangan itu sudah dianggap efektif.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Sektor UMKM telah dipromosikan dan dijadikan sebagai agenda utama pembangunan ekonomi Indonesia. Sektor UMKM telah terbukti tangguh, ketika terjadi krisis ekonomi hanya sektor UMKM yang bertahan dari kolapsnya ekonomi, sementara sektor yang lebih besar justru tumbang karena krisis. Posisi UMKM menjadi strategis, karena potensinya yang besar dalam menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat dan sekaligus menjadi tumpuan sumber pendapatan sebagian besar masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraannya.

a. Usaha Mikro

Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

b. Usaha Kecil

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Usaha kecil adalah berbagai usaha yang belum terdaftar, belum tercatat dan belum berbadan hukum serta masih menggunakan alat produksi sederhana yang telah digunakan secara turun temurun dan atau berkaitan dengan seni dan budaya, seperti pedagang asongan, petani penggarap, industri rumah tangga, pedagang keliling, pedagang kaki lima, dan lain-lain (Pandji Anoraga & Djoko Sudantoko, 2002: 225).

c. Usaha Menengah

Usaha menengah dalam adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan kriteria sebagai berikut:

1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

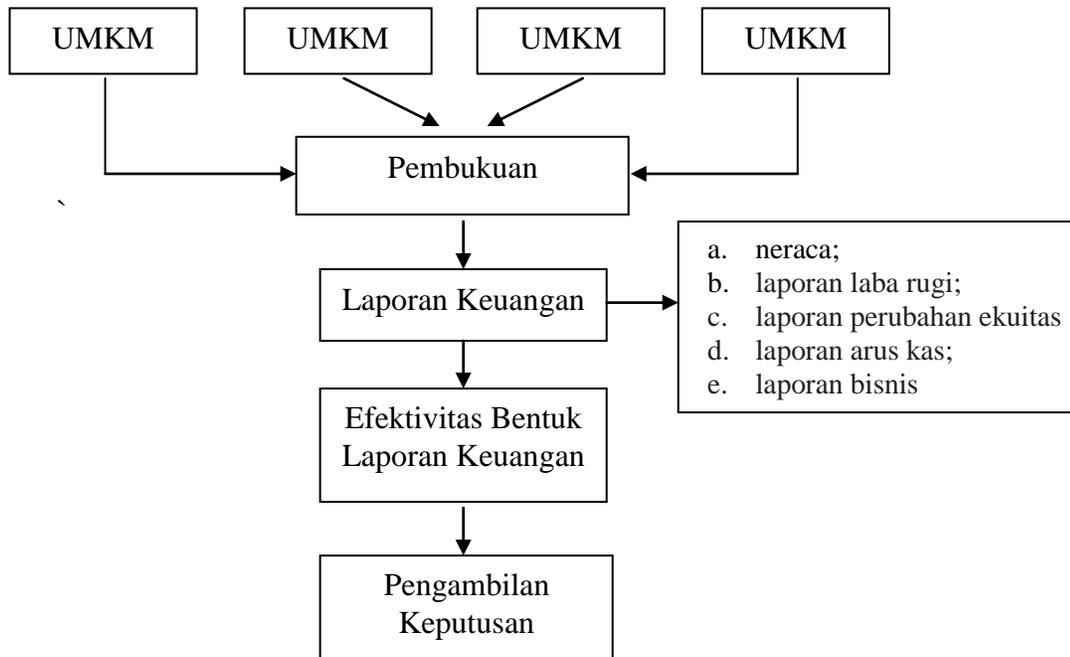
Kerangka Berpikir

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan usaha produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan milik orang perorangan. UMKM terdiri dari berbagai sektor

ekonomi diantaranya adalah sektor pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan, perdagangan, hotel dan restoran, industri pengolahan, pengangkutan dan komunikasi, serta jasa.

Pada umumnya permasalahan yang terjadi adalah bahwa pelaku bisnis (pemilik) UMKM banyak beranggapan bahwa pembukuan (laporan keuangan) dalam usahanya adalah suatu hal yang sulit. Pada umumnya pemilik kurang membutuhkan informasi Akuntansi karena keterlibatannya secara pribadi dan langsung dalam kegiatan usaha. Maka pemilik UMKM akan membuat bentuk pelaporan sesuai dengan keinginannya sendiri tanpa memperhatikan pedoman yang sesuai menurut SAK. Hal ini menyebabkan muncul berbagai macam bentuk laporan pada UMKM. Sehingga layak untuk diteliti, apakah bentuk-bentuk pelaporan keuangan pada UMKM sudah memberi manfaat yang sesuai dengan apa dibutuhkan para pemilik UMKM.

Penelitian yang akan dilakukan adalah meneliti bagaimana bentuk-bentuk laporan keuangan pada UMKM serta keefektifan bentuk-bentuk pelaporan keuangan yang telah dibuat oleh pemilik UMKM. Apakah bentuk pelaporan keuangan yang dibuat sudah bisa memberi manfaat yang diharapkan oleh pemilik Kerangka pemikiran dalam upaya penyelesaian penelitian ini sebagai berikut:



METODE PENELITIAN

1. Tempat dan Waktu Penelitian
Penelitian yang penulis lakukan ini bertempat di Kecamatan Juwana, yaitu di UMKM kelompok perajin kuningan di kecamatan Juwana. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret – April 2011.
2. Bentuk dan Strategi Penelitian
Penelitian ini menggunakan bentuk deskriptif kualitatif. Strategi yang digunakan dalam penelitian adalah dengan cara deskriptif.
3. Teknik Sampling
Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan dengan cara *Cluster* atau *quota sampling*. Suharsimi Arikunto (2002: 15) mengemukakan bahwa “*cluster/quota sampling* merupakan teknik sampling yang dilakukan dengan cara memilih sejumlah responden dari sejumlah wilayah tertentu sampai batas data yang diinginkan terpenuhi”. Dalam teknik ini jumlah populasi tidak diperhitungkan, akan tetapi diklasifikasikan dalam beberapa kelompok. Sampel diambil dengan memberikan jatah atau quota tertentu pada setiap kelompok yang seolah-olah berkedudukan masing-masing sebagai sub populasi.
4. Teknik Pengumpulan Data
Data diperoleh dari hasil wawancara dengan nara sumber, dokumentasi dan observasi lapangan.
5. Validitas Data
Teknik pemeriksaan data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode triangulasi dengan sumber. Hal ini dilakukan dengan membandingkan hasil dari pengamatan, wawancara, dan analisis dokumen.
6. Analisis Data
Teknik data dalam penelitian ini mengikuti model analisis interaktif (*Interactive Model of Analysis*). Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2010: 246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Pembukuan

Penyusunan laporan keuangan secara campuran, dimana tidak ada pemisahan antara kekayaan perusahaan dengan kekayaan pribadi. Pengontrolan laba rugi dilakukan secara langsung dari perhitungan uang masuk dan uang keluar dalam periode tertentu. Laporan yang disusun oleh

pemilik/pengelola UMKM dalam upaya pengontrolan atau pengendalian manajemen usaha hanyalah sebatas laporan bisnis yang dibuat atas dasar pemahaman sendiri yang dirasa mudah untuk mengetahui perkembangan usaha yang dijalankan.

Pembukuan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kelompok Perajin Kuningan

No.	Nama UKM	Jenis Laporan Keuangan					Dokumen	Kebijakan Akuntansi
		N	R/L	P M/E	A K	L B		
1.	Sampurna Kuningan	√	√	-	-	-	Nota, daftar piutang, buku besar,	FIFO
2.	Sampurna Dua Kuningan	√	√	√	-	-	Nota, buku kas masuk/keluar	FIFO,pajak
3.	Garuda Brass	√	√	-	-	-	Nota, buku besar,buku kas harian	FIFO,pajak
4.	Jolyc Brass	√	√	√	√	-	Nota, jurnal,bk besar, daftar piutang	FIFO,pajak
5.	Wartindo Brass	-	-	-	-	√	Nota,daftar piutang,buku kas masuk	FIFO
6.	Tarindo Kuningan	-	-	-	-	√	Nota, daftar piutang,daftar utang	FIFO
7.	Sinar Raya Logam	-	-	-	-	√	Nota,buku kas masuk/keluar	FIFO
8.	Karya Logam	-	-	-	-	√	Nota,daftar piutang,buku kas masuk	FIFO
9.	Bawi Brass	-	-	-	-	√	Nota,buku kas masuk/keluar	FIFO
10	Tukang Krom Kanigoro	-	-	-	-	√	Nota,buku kas masuk/keluar	Pajak

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah disajikan di muka, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk-Bentuk Penyajian Laporan Keuangan

Semua UMKM kelompok perajin kuningan di kecamatan Juwana telah membuat laporan keuangan tetapi bentuknya tidak sesuai dengan SAK.

a. Pembukuan

Dari hasil penelitian semua UMKM melakukan pembukuan, pembukuan yang dilakukan yaitu buku kas harian, buku penjualan, buku pembelian, buku utang, buku piutang, buku persediaan bahan baku dan buku gaji karyawan

b. Pencatatan

Pencatatan yaitu menganalisis bukti-bukti transaksi yang dilakukan untuk kegiatan pengidentifikasian dan penggolongan transaksi-transaksi yang selanjutnya mencatat semua bukti transaksi yang telah dianalisis kedalam jurnal umum dan kemudian memindahbukukan pos-pos jurnal umum ke buku besar. Dari 10 UMKM hanya 4 UMKM yang melakukan pencatatan yaitu Sampurna Kuningan, Sampurna Dua Kuningan, Jolyc Brass dan Garuda Brass.

c. Laporan Keuangan

Dari 10 UMKM yang dijadikan sampel penelitian ada 4 UMKM yang menyajikan laporan keuangan sesuai dengan SAK. UMKM yang telah membuat laporan keuangan yaitu Sampurna Kuningan, Sampurna Dua Kuningan, Jolyc Brass dan Garuda Brass. Empat

UMKM tersebut telah membuat laporan keuangan walaupun hanya membuat Neraca, Laporan Laba/Rugi dan Laporan Perubahan Ekuitas.

d. Laporan Bisnis

Laporan bisnis adalah bentuk laporan keuangan yang tidak sesuai dengan SAK tetapi UMKM menganggapnya sebagai laporan keuangan. Dari 10 UMKM yang diteliti, 6 UMKM membuat laporan bisnis yaitu Tarindo Kuningan, Sinar Raya Logam, Bawi Brass, Karya Logam, Wartindo Brass dan Kanigoro Tukang Krom.

2. Efektivitas Bentuk Penyajian Laporan Keuangan

Semua UMKM menyatakan bahwa laporan keuangan yang mereka buat sudah efektif artinya tujuan mereka membuat laporan keuangan telah tercapai yaitu informasi yang ingin didapatkan dari laporan keuangan yang telah dibuat telah dicapai. Hanya satu UMKM yang menyatakan laporan keuangan yang mereka buat tidak efektif yaitu Karya Logam, mereka menganggap laporan keuangan yang mereka buat karena jumlah pengeluaran lebih besar dibandingkan jumlah pemasukan. Hal ini disebabkan karena UMKM terlalu banyak menjual barang secara kredit dan tidak adanya penjadwalan pembayaran piutang oleh UMKM. Ukuran efektif sendiri diukur melalui 2 pihak yaitu pihak ektern dan intern, pihak intern adalah pemilik UMKM sedangkan pihak ekstern adalah pihak luar UMKM yaitu pihak ekstern yang membutuhkan laporan keuangan yang dibuat oleh UMKM. Pihak ekstern bisa membaca laporan keuangan UMKM jika laporan keuangan yang dibuat sesuai dengan SAK. Jadi laporan yang efektif menurut pihak ekstern adalah laporan keuangan yang sesuai dengan SAK. Dari 10 UMKM yang membuat laporan sesuai dengan SAK hanya 4 UMKM saja, maka laporan keuangan yang efektif adalah laporan yang dibuat oleh Sampurna Kuningan, Sampurna Dua kuningan, Jolyc Brass dan Garuda Brass. Sementara 6 UMKM lain membuat laporan keuangan tetapi bentuknya tidak sesuai dengan SAK atau hanya membuat laporan bisnis saja, walaupun menurut UMKM laporan yang telah mereka buat sudah efektif tetapi laporan tersebut tidak efektif bagi pihak ekstern.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Abubakar dan Wibowo. 2004. *Akuntansi untuk Bisnis Usaha Kecil dan Menengah*, Jakarta: Grasindo.
- Anoraga, Pandji. & Sudantoko, Djoko. 2002. *Koperasi, Kewirausahaan, dan Usaha Kecil*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Brigham, Eugene. F, and Joel Huston, 2001, *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan. Edisi Indonesia Buku II Jakarta: Erlangga
- Handayaniingrat, Soewarno. 1995. *Azas-azas Organisasi Manajemen*. Jakarta: CV Mas Agung.
- Harahap Sofyan S. 2007. *Analitis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*, Jakarta: Salemba Empat
- Iqbal Hasan, M. 2002. *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kieso, Donald E., Weygandt, Jerry J., dan Terry DW . 2007, “Akuntansi Intermediate Edisi Keduabelas, terj. Emil Salim. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007
- Moleong Lexy J, 2004, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Natsir, Muh. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Nawawi, Hadari. 1995. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: UGM Press.
- Nazir Moh, 1999, *Metode Penelitian*, Cetakan 3, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Panji Anogara dan H. Djokosudantoko. (2002) *Koperasi, Kewirausahaan Dan Usaha Kecil*, Jakarta: Rineka Cipta
- Suhairi dan Wahdini, 2006, *Persepsi Akuntan Terhadap Overload Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Bagi Usaha Kecil dan Menengah*, Makalah yang disampaikan pada SNAIX-Padang.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sundjaja, Ridwan S, Ienge Brilian. 2002. *Manajemen Keuangan I*. Jakarta: Prenhallindo
- Surakhmad, Winarno. 2004. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Undang-Undang No. 28 tahun 1995 Tentang Usaha Mikro Kecil Dan Menengah*, Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah.
- Wibowo, Singgih, dkk. *Pedoman Mengelola Perusahaan Kecil*, Penebar Swadaya, Jakarta 2000
- Wishon, K., 1985. The FASB and Small Business: Improving the Dialogue, *Journal of Accountancy*; New York.